

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak megandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis Nabi Saw. Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam, Bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga dengan riba.¹

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat baik dalam skala kecil maupun besar. Sebagai lembaga keuangan, dana menjadi persoalan yang utama dan pertama. Tanpa adanya sokongan dana yang kuat, bank tidak

¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali pers,2005), h. 2-5.

akan berfungsi apa-apa. Untuk memenuhi kebutuhan modal dan pembiayaan, bank syariah memiliki ketentuan-ketentuan yang berbeda dengan bank konvensional. Akan tetapi secara umum piranti-piranti yang digunakan bank syariah terdiri atas tiga kategori. 1) produk penyalur dana (financing), 2) produk penghimpun dana (funding), 3) produk jasa (services).²

Dengan persaingan industri perbankan yang sedemikian kompetitif, perbankan syariah senantiasa berupaya untuk meningkatkan pendapatannya melalui berbagai cara. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah meningkatkan penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat berupa tabungan Mudharabah. Tabungan Mudharabah adalah salah satu produk dalam penghimpunan dana yang dimiliki oleh bank syariah dengan menggunakan sistem bagi hasil. Hal ini akan menyebabkan banyaknya persaingan yang kompetitif yang dilakukan oleh setiap lembaga perbankan yakni perbankan syariah dan juga

²Heri sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), h. 56.

konvensional dalam mendapatkan pendapatan bagi masing-masing bank.³

Tabungan *mudharabah* merupakan salah satu produk penghimpun dana pihak ketiga (DPK) dalam perbankan syariah. Sedangkan jenis simpanan dalam *mudharabah* terdiri dari dua bentuk, yakni tabungan dan deposito *mudharabah*. Secara prinsip syariah tidak ada perbedaan diantara keduanya tetapi mengacu pada konsep tabungan dan deposito syariah.

Dengan demikian, tabungan *Mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip *mudharabah*.⁴ Sedangkan desposito *mudharabah* adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip *mudharabah*.⁵ *Mudharabaha* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*sahibul mal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah. Dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah

³Ahmad Roziq, "Variabel Penentu Dalam Keputusan Memilih Tabungan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jember" jurnal JEAM Vol. 12 No. 1 (2013) ISSN: 1412-5366, h. 2-3.

⁴ Abdul Ghofur Ansori, *Payung Hukum Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UII press, 2007), h. 78.

⁵ Abdul Ghofur Ansori, *Payung Hukum...* h. 80.

disepakati sebelumnya. Sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.⁶

Perbankan syariah tidak mengenal, apalagi menerapkan sistem bunga, yang ada hanyalah prinsip bagi hasil dan bagi rugi (*profit and loss sharing*) antara bank dengan nasabah dalam pengelolaan dananya, maka adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank umum konvensional akan memengaruhi peran intermediasi dunia perbankan dalam perekonomian Indonesia. Bank konvensional dalam operasionalnya sangat tergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku, karena keuntungan bank konvensional berasal dari selisih antara bunga pinjam dengan bunga simpanan.

Dengan demikian, adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank- bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah. Sebab naiknya tingkat suku bunga akan diikuti oleh naiknya

⁶ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Kompas Gramedia Building, 2012),h. 192-193.

suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional, sehingga orang akan cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional daripada di bank syariah.⁷

Meningkatnya pendapatan seseorang, akan semakin tinggi pula dan yang dimiliki untuk kemudian disimpan sebagai tabungan, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, perbedaan pendapatan yang diterima masyarakat akan mempengaruhi volume tabungan (S) dengan pendapatan (Y), dilatarbelakangi oleh kecenderungan orang untuk menggunakan sebagian pendapatannya untuk ditabung dan sebagian lain untuk konsumsi. Kecenderungan untuk menabung sebagian pendapatannya untuk konsumsi disebut *Marginal Propensity To Save* (MPS), dan kecenderungan menggunakannya untuk konsumsi disebut *Marginal Propensity To Consume* (MPC). Dengan demikian, semakin kaya seseorang, semakin banyak tabungannya, Semakin miskin seseorang, semakin kecil tabungannya. MPS dan MPC sendiri relatif stabil dari waktu ke waktu karena merupakan

⁷Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 71.

kebiasaan orang atau pola perilaku orang dalam menggunakan pendapatannya.⁸

Masyarakat sebagai salah satu pihak yang berperan dalam lembaga keuangan memiliki hak untuk mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan suatu lembaga tersebut dalam hal mengedepankan prinsip kehati-hatian, yaitu dalam memilih lembaga keuangan yang layak dalam menyimpan dan mengelolanya. Masyarakat melihat jika suatu bank semakin sehat, maka bank tersebut memiliki manajemen yang bagus dan diharapkan dapat memberikan *return* yang tinggi pula. Baik atau buruknya suatu kinerja keuangan bank merupakan cerminan kemampuan perbankan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mengukur kinerja keuangan.⁹

Kualitas kinerja keuangan bank yang baik tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah rasio-rasio yang digunakan untuk

⁸Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 60.

⁹Vita Ditya Wardani, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 Dengan Teknik Dupont Sistem" (skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016)

menilai tingkat kesehatan bank. kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹⁰

Rasio keuangan bank terdapat pada laporan keuangan bank, laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari satu organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan equitas pemilik.¹¹ Laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank.¹²

Laporan keuangan menjadi sangat penting karena dapat memberikan informasi yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan

¹⁰Warkum Semitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 155.

¹¹Veitzhal Rifai, dkk, *Comersial Bank Manajemnt: Manajemen Perbankan :dari teori ke praktik*, (Jakarta: Rajawali Press,2013), h. 375.

¹²Taswan, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*, h. 151.

keuangan, mulai dari nasabah atau calon nasabah, investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perbankan itu sendiri. Informasi dari laporan keuangan tersebut akan memenuhi harapan dari pihak-pihak yang berkepentingan pada gilirannya akan berpengaruh pada perusahaan. Dengan kinerja keuangan perusahaan bisa menekan biaya dan mengoptimalkan laba.

Penelitian ini akan menganalisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Pada Unit Usaha Syariah. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return On Asset* (ROA) dengan alasan analisisnya bersifat komprehensif atau menyeluruh yaitu meliputi kegiatan penjualan, investasi, dan pengeluaran-pengeluaran. Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 1.1
Perkembangan ROA, BOPO, dan Bagi Hasil Tabungan
Mudharabah pada Unit Usaha Syariah

No	Rasio	Tahun		
		2015	2016	2017
1	ROA	1,81	1,77	2,88
2	BOPO	83,41	82,85	74,15
3	Bagi Hasil Tabungan Mudharabah	3,39	3,01	2,88

Sumber: www.ojk.go.id (Statistik Perbankan Syariah, 2017)

Dilihat dari tabel diatas, ROA, BOPO dan bagi hasil tabungan *mudharabah* selalu mengalami fluktuasi. Ketika ROA pada tahun 2015 sebesar 1,81% dan bagi hasil tabungan *mudharabah* sebesar 3,39% dan tahun 2016 sebesar 1,77% dan bagi hasil tabungan *mudharabah* sebesar 3,01%, kemudian pada tahun 2017 ROA meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yakni sebesar 2,88%, sedangkan bagi hasil tabungan *mudharabah* berkurang yakni 2,88%. Ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil tabungan *mudharabah* begitu pula sebaliknya. menjadi penting kini untuk mengetahui pengaruh apa saja yang memotivasi nasabah/ investor untuk menyimpan dananya di Unit Usaha Syariah, dan mengetahui apa saja yang mempengaruhi

besarnya penghimpun dana pihak ketiga Unit Usaha Syariah khususnya tabungan *mudharabah*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Pada Unit Usaha Syariah periode 2015-2017”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan yang efisien dan efektif, bagi bank penilaian kinerja keuangan sangat penting, karena hal tersebut menggambarkan bagaimana kondisi pengelolaan manajemen organisasi tersebut. karena pada saat keputusan nasabah menginvestasikan dananya dalam bentuk tabungan mudharabah, maka bank mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad mudharabah dengan pihak lain, dengan begitu bank harus berhati-

hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan dan menghindari masalah yang menjadi objek agar tidak menyimpang, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Objek penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah
2. Penelitian ini menggunakan data skunder yang diambil dari laporan keuangan bulanan periode 2015-2017 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
3. Penelitian ini dibatasi oleh rasio kinerja keuangan ROA dan BOPO terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* pada Unit Usaha Syariah periode 2015-2017?

2. Bagaimana pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* pada Unit Usaha Syariah periode 2015-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* pada Unit Usaha Syariah periode 2015-2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap bagi hasil tabungan *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah periode 2015-2017
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap bagi hasil tabungan *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah periode 2015-2017
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) secara simultan terhadap bagi hasil tabungan *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah periode 2015-2017

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi penulisan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan, sehingga penulis dapat mempraktikkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan penerapannya di dunia kerja

2. Bagi Unit Usaha Syariah

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembalian keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru, dalam meningkatkan kinerja keuang bank syariah, dan melihat apakah kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap tabungan *Mudharabah* pada bank syariah.

3. Bagi Lembaga UIN SMH Banten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian sejenisnya, serta dapat menjadi motivasi dalam melakukan penelitian sejenis sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

G. Kerangka Pemikiran

Kinerja merupakan gambaran atau kondisi mengenai baik atau buruknya suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan cerminan prestasi yang dicapai perusahaan.

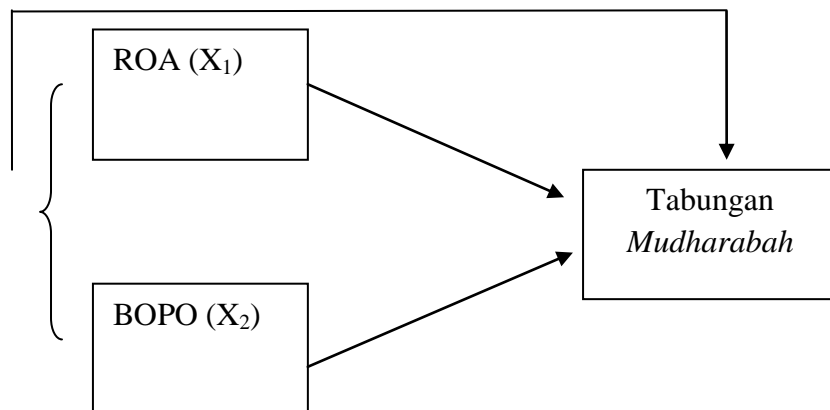
Penelitian ini melihat kinerja keuangan berdasarkan *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas dengan menggunakan assetnya atau berdasarkan aktiva yang dimiliki dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurut kumus keuangan adalah kelompok rasio yang

mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya.

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisiensi bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Dari pemikiran diatas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran, sebagai berikut:

Gambar 1.1



Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan adalah *Return On Asset*. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam menggunakan asset.¹³ Maka hal tersebut menggambarkan kinerja keuangan suatu bank terlihat baik, hal ini juga dapat mempengaruhi nasabah untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk tabungan mudharabah pada bank tersebut.

Semakin rendah BOPO berarti semakin efisiensi bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

¹³Ahmad Faisol, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk", jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 3, No. 2 (Januari 2007) ISSN 141-9366 Bandar Lampung

H. Sistematika pembahasan

Agar dalam penulisan skripsi ini dapat terarah dan lebih sistematis, maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam 5 bab yaitu sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang permasalahan penelitian yang akan diangkat, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka pemikiran, sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian teoritis

Bab ini menjelaskan tentang teori- teori yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian, hasil-hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian

Bab III. Metodologi penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan sumber data, pengumpulan data, pengumpulam dan pengolahan data.

Bab IV. Deskripsi Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, uji hipotesis, serta beberapa uji stastistika yang dugunakan untuk menguji variabel penelitian dan pembahasana hasil penelitian.

Bab V. Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang didapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.